**BAB III**

# METODE PENELITIAN

Dalam bab ini penulis akan menjabarkan obyek penelitian, desain penelitian, variabel penelitian, teknik pengumpulan data, teknik pengambilan sampel, dan teknik analisis data. Obyek penelitian merupakan gambaran singkat mengenai sesuatu yang diteliti. Selanjutnya, desain penelitian yang menjelaskan tentang cara dan pendekatan penelitian yang akan digunakan oleh peneliti. Lalu, yang akan dibahas adalah variabel penelitian, yaitu penjabaran dari masing-masing variabel serta definisi operasionalnya.

Teknik pengumpulan data membahas bagaimana penulis mengumpulkan data, menjelaskan data yang diperlukan dan bagaimana teknik pengumpulan data yang digunakan. Selanjutnya, teknik pengambilan sampel, yaitu penjelasan mengenai teknik memilih anggota populasi menjadi anggota sampel. Pada bagian akhir, penulis membahas teknik analisis data yang berisi metode analisis yang digunakan untuk mengukur hasil penelitian.

## **Obyek Penelitian**

Obyek yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang termasuk dalam perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Obyek pengamatan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan yang telah diaudit yang terdapat di Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)) untuk periode 2015-2017.

## **Desain Penelitian**

Pada penelitian ini, penulis menggunakan desain penelitian kuantitatif dengan maksud melihat perbandingan, mengetahui hubungan dan melihat kecenderungan yang terjadi pada variabel yang dianalisis. Menurut Donald R. Cooper dan Pamela S.Schinder (2017:148-152), desain penelitian dapat dijelaskan dengan beberapa perspektif sebagai berikut:

1. Tingkat Dimana Pertanyaan Penelitian Telah Diselesaikan

Penelitian ini menggunakan studi formal yang dimulai dengan suatu hipotesis atau pertanyaan penelitian dan melibatkan prosedur yang tepat serta spesifikasi sumber data. Tujuan dari desain studi formal ini adalah untuk menguji hipotesis dan menjawab semua pertanyaan penelitian yang terdapat dalam batasan masalah.

1. Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini termasuk dalam studi pengamatan (*observation*) karena data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh melalui pengamatan terhadap laporan keuangan tahunan perusahaan dan informasi lain yang mendukung penelitian ini.

1. Kemampuan Peneliti dalam Mempengaruhi Variabel

Berdasarkan kemampuan peneliti dalam mempengaruhi variabel, penelitian ini merupakan model *ex post facto*, karena peneliti tidak memiliki kendali atas variabel-variabel yang diteliti. Peneliti hanya bisa melaporkan apa yang telah terjadi atau apa yang sedang terjadi. Peneliti tidak mempengaruhi variabel yang diteliti, sehingga tidak bias.

1. Tujuan Penelitian

Ditinjau dari tujuan penelitian, penelitian ini tergolong dalam studi kausal-eksplenatori atau sebab akibat, karena penelitian ini mencoba menjelaskan hubungan antara variabel-variabel. Peneliti ingin menjelaskan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi perusahaan dalam indikasi melakukan *transfer pricing*.

1. Dimensi Waktu

Penelitian ini merupakan gabungan antara penelitian *time series* dan *cross sectional*. Penelitian ini menggunakan data dari beberapa perusahaan dalam periode waktu tertentu dan pada satu waktu tertentu.

1. Cakupan Topik

Penelitian ini merupakan studi statistik karena penelitian ini berupaya memperoleh karakteristik populasi dengan membuat kesimpulan dari karakteristik sampel serta hipotesis diuji secara kuantitatif.

1. Lingkungan Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam kondisi lingkungan aktual (kondisi lapangan), karena data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data yang diperoleh dari kejadian yang terjadi di lingkungan perusahaan.

1. Persepsi Partisipan Terhadap Aktivitas Penelitian

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang telah disediakan, maka penelitian ini tidak menyebabkan penyimpangan yang berarti bagi partisipan dalam melakukan kegiatan rutin sehari-hari.

## **Variabel Penelitian**

Variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel dependen, variabel independen, variabel moderasi, dan variabel kontrol. Variabel independen, moderasi dan kontrol diambil berdasarkan data satu tahun sebelum pengamatan atas indikasi melakukan *transfer pricing*, karena dijadikan acuan atau dasar pengambilan keputusan atas praktik yang terindikasi sebagai *transfer pricing* di tahun berikutnya. Adapun penjabaran atas variabel-variabel tersebut adalah sebagai berikut:

### **Variabel Dependen**

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini variabel dependen yang digunakan adalah *Transfer Pricing* (Y). Menurut Kurniawan (2015:1), *transfer pricing* adalah kebijakan suatu perusahaan dalam menentukan harga suatu transaksi antara pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa. Indikator dari *Transfer Pricing* adalah dengan menggunkan pendekatan “jumlah nilai” yang telah berhasil digunakan pada penelitian sebelumnya, seperti *Accounting Disclosure Indexes* (Lanis & Richardson, 2013) dan *Transfer Pricing Indexes* (Richardson et al., 2013). Pendekatan ini melihat presentase nilai indeks yang terdiri dari item dikotomi yang dapat ditemukan di catatan atas laporan keuangan perusahaan terkait dengan transaksi antara pihak berelasi.

**Tabel 3.1**

**Variabel Dependen dan Kriteria Pengukuran**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Variabel** | **Kriteria Pengukuran** | **Indeks Nilai** | **Dasar Teori Kriteria Pengukuran** |
| 1 | TP | Adanya transaksi penjualan antara pihak yang memiliki hubungan istimewa. | 1 | 1. Anang Mury Kurniawan, “Buku Pintar Transfer Pricing untuk Kepentingan Pajak”(2015). 2. Drs. Chairil Anwar Pohan, MSi, MBA, “Pedoman Lengkap Pajak Internasional”(2018). |
| 2 | TP | Adanya transaksi pembelian antara pihak yang memiliki hubungan istimewa. | 1 | 1. Anang Mury Kurniawan, “Buku Pintar Transfer Pricing untuk Kepentingan Pajak”(2015). 2. Drs. Chairil Anwar Pohan, MSi, MBA, “Pedoman Lengkap Pajak Internasional”(2018). |
| 3 | TP | Adanya alokasi biaya administrasi dan umum (*overhead cost*) antara pihak yang memiliki hubungan istimewa. | 1 | 1. Anang Mury Kurniawan, “Buku Pintar Transfer Pricing untuk Kepentingan Pajak”(2015). 2. Drs. Chairil Anwar Pohan, MSi, MBA, “Pedoman Lengkap Pajak Internasional”(2018). |
| 4 | TP | Adanya pembayaran lisensi, sewa, royalti, dan imbalan atas jasa manajemen, imbalan atas jasa teknik dan imbalan atas jasa lainnya antara pihak yang memiliki hubungan istimewa. | 1 | 1. Anang Mury Kurniawan, “Buku Pintar Transfer Pricing untuk Kepentingan Pajak”(2015). 2. Drs. Chairil Anwar Pohan, MSi, MBA, “Pedoman Lengkap Pajak Internasional”(2018). |
| 5 | TP | Adanya pembebanan bunga atas pemberian pinjaman oleh pemegang saham (*share holder loan).* | 1 | 1. Anang Mury Kurniawan, “Buku Pintar Transfer Pricing untuk Kepentingan Pajak”(2015). 2. Drs. Chairil Anwar Pohan, MSi, MBA, “Pedoman Lengkap Pajak Internasional”(2018). |
| Total Skor Indeks Nilai | | | 5 |  |
| Total variabel TP | | |  | |

### **Variabel Independen**

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat atau dependen. Adapun variabel independen yang digunakan adalah beban pajak (X1), profitabilitas (X2), dan kepemilikan asing (X3).

1. Beban Pajak

Beban pajak dihitunng dengan menggunakan proksi pajak yaitu berupa *Current ETR. Current ETR* sering dipergunakan sebagai landasan *stakeholder* dalam pengambilan keputusan serta untuk mengetahui tata kelola perpajakan yang diterapkan suatu entitas (Saraswati & Sujana, 2017). Penelitian ini menggunakan rumus *Current ETR* seperti penelitian yang dilakukan oleh Cahyadi & Noviari (2018).

1. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (Hery, 2016:192). Proksi profitabilitas dalam penelitian ini diukur dengan membagi laba sebelum pajak dengan total asset (Gupta & Newberry, 1997) dan (Santos, 2016). Menurut Rego (2003), perusahaan dengan laba sebelum pajak lebih besar cenderung menghindari penghasilan kena pajak disetor ke penerima pajak.

1. Kepemilikan Asing

Kepemilikan Asing adalah jumlah saham yang dimiliki pihak asing terhadap saham perusahaan di Indonesia. Proksi kepemilikan asing dalam penelitian ini dihitung dengan membagi jumlah kepemilikan asing dengan saham yang beredar, seperti penelitian yang dilakukan (Kiswanto & Purwaningsih, 2015).

### **Variabel Moderasi**

Variabel moderasi adalah variabel independen yang akan memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel independen lainnya terhadap variabel dependen (Ghozali, 2016:213). Variabel moderasi dalam penelitian ini adalah *tax haven*. *Tax Haven* diukur dengan variabel *dummy* yaitu 1 untuk perusahaan terkait dengan kepemilikan asing yang berada di negara dengan tarif pajak yang lebih rendah dari tarif pajak Indonesia dan 0 untuk sebaliknya. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Richardson et al. (2013) yang mendefinisikan variabel *tax haven* dengan mempertimbangkan perusahaan afiliasi yang berada di negara *tax haven*.

### **Variabel Kontrol**

Variabel kontrol adalah variabel yang dikendalikan atau dibuat konstan sehingga hubungan variabel bebas terhadap variabel terikat tidak dipengaruhi oleh faktor luar yang diteliti. Variabel kontrol dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan dan sektor industri.

* 1. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan dihitung menggunakan *Natural Logarithm total asset* yang dimiliki suatu perusahaan, seperti penelitian yang dilakukan Martasari (2015). Martasari (2015) juga menyatakan bahwa perusahaan besar lebih cenderung melakukan *transfer pricing*.

* 1. Sektor Industri

Oyelere & Emmanuel (1998) menyatakan bahwa *transfer pricing* mungkin berfluktuasi di sektor industri yang berbeda. Menurut Feinschreiber (2004:12) sektor industri yang berpotensi melakukan *transfer pricing* adalah industri mobil dan elektronik. Penelitian yang dilakukan Richardson et al. (2013) menggunakan sektor barang modal; layanan konsumen; energi; makanan dan minuman; bahan; farmasi dan kesehatan; keramik, porselen, dan kaca; transportasi; utilitas sebagai sektor-sektor yang terindikasi melakukan *transfer pricing.* Menurut *International Tax Review* (2014)sektor industri logam terindikasi praktik *transfer pricing*.

Sektor Industri diukur dengan variabel *dummy*. Dengan demikian dalam penelitian ini sektor bahan; keramik, porselen dan kaca; farmasi; makanan dan minuman; tekstil; utilitas; transportasi; mobil; logam dan sejenisnya diberi nilai 1 dan 0 untuk sebaliknya.

**Tabel 3. 2**

**Ikhtisar Variabel Penelitian**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **Nama Variabel** | **Kode** | **Jenis Variabel** | **Skala Pengukuran** | **Proksi** |
| *Transfer Pricing* | TP | Dependen | Rasio |  |
| Beban Pajak | CETR | Independen | Rasio |  |
| Profitabilitas | PROF | Independen | Rasio |  |
| Kepemilikan Asing | KA | Independen | Rasio |  |
| *Tax Haven* | TH | Moderasi | Nominal | 1 = Negara dengan tarif pajak yang lebih rendah dari Indonesia.  0 = Sebaliknya. |
| Ukuran Perusahaan | UP | Kontrol | Rasio |  |
| Sektor Industri | SI | Kontrol | Nominal | 1 = Industri keramik, porselen dan kaca; farmasi; makanan dan minuman; tekstil; transportasi; utilitas; mobil; logam dan sejenisnya.  0 = Sebaliknya. |

*Sumber : Data Olahan*

## **Teknik Pengumpulan Data**

Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data berupa teknik dokumentasi, yaitu dengan observasi data sekunder. Data sekunder tersebut diperoleh dari laporan keuangan tahunan melalui situs [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Data sekunder tersebut antara lain:

1. Data laporan keuangan yang termasuk dalam perusahaan manufaktur periode 2015-2017 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Data mengenai pajak kini, laba sebelum pajak, total aset, jumlah kepemilikan saham pihak asing, jumlah saham beredar, pemanfaatan *tax haven*, sektor industri, dan catatan atas transaksi antara pihak berelasi yang terdapat dalam laporan keuangan *audited* perusahaan.

## **Teknik Pengambilan Sampel**

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *non-probability sampling* dengan metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel secara khusus berdasarkan kriteria-kriteria tertentu (Cooper & Schindler, 2017:178).

Kriteria-kriteria yang diterapkan peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Perusahaan yang melaporkan laporan keuangan selama tahun pengamatan.
3. Laporan keuangan dalam mata uang rupiah.
4. Tidak memiliki laba sebelum pajak yang negatif.
5. Perusahaan dengan kepemilikan asing diatas atau sama dengan 25%.

Sampel penelitian berjumlah 17 perusahaan dengan 3 tahun penelitian untuk masing-masing perusahaan sehingga total sampel adalah 51 perusahaan. Berikut ini adalah tabel prosedur pemilihan sampel:

**Tabel 3. 3**

**Prosedur Pemilihan Sampel**

|  |  |
| --- | --- |
| **Keterangan** | **Jumlah Perusahaan** |
| Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2015-2017 | 151 |
| Perusahaan yang menyajikan laporan keuangan tidak dalam mata uang rupiah | (26) |
| Perusahaan yang menyajikan data tidak lengkap | (47) |
| Perusahaan yang memiliki laba sebelum pajak negatif (rugi) | (27) |
| Perusahaan dengan kepemilikan asing dibawah 25% | (34) |
| Total sampel penelitian | 17 |
| Total Pengamatan (17 x 3) | 51 |

*Sumber: Data Olahan*

## **Teknik Analisis Data**

Dalam melakukan pengolahan data dan menganalisis data-data yang diperoleh untuk mendapatkan informasi yang digunakan, peneliti menggunakan alat bantu pengolahan data berupa *software* (perangkat lunak) yaitu IBM SPSS versi 20.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

### **Statistik Deskriptif**

Menurut Ghozali (2016:19), Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kustoris dan skewness (kemencengan distribusi). Dari hasil statistik deskriptif, dapat memberikan gambaran mengenai adanya perbedaan dari variabel independen terhadap variabel dependen.

### **Uji Kesamaan Koefisien**

Sebelum menganalisis variabel dependen dan variabel independen, peneliti harus menganalisis data penelitian, apakah data tersebut dapat di-*pooling* (penggabungan data *cross-sectional* dengan *time series*) dapat dipakai atau data tersebut tidak dapat di-*pooling* (*time series*). Oleh karena itu, untuk mengetahui apakah data dapat di-*pooling*, salah satu alat analisis yang dapat digunakan adalah pengujian *comparing two regression*: *the dummy variable approach*.

Dalam penelitian ini, pengujian *comparing two regression* dilakukan dengan menggunakan variabel *dummy*, sehingga persamaan yang diperoleh:

TP = β0 + β1CETR + β2PROF + β3KA + β4CETR. TH + β5UP + β6SI + β7DT1 + β8DT2 + β9CETR. DT1 + β10PROF. DT1 + β11KA. DT1 + β12CETR.TH. DT1 + β13UP. DT1 + β14SI. DT1 + β15CETR. DT2 + β16PROF. DT2 + β17KA. DT2 + β18CETR.TH. DT2 + β19UP. DT2 +β20SI. DT2 + ε

Keterangan :

TP : *Tax Avoidance*

β : Penduga bagi koefisien regresi

CETR : Beban Pajak

PROF : Profitabilitas

KA : Kepemilikan Asing

CETR.TH : Interaksi Beban Pajak dengan *Tax Haven*

UP : Ukuran Perusahaan

SI : Sektor Industri

DT1 : Variabel *Dummy* (1 = tahun 2016, 0 = selain tahun 2016)

DT2 : Variabel *Dummy* (1 = tahun 2017, 0 = selain tahun 2017)

ε : *Error*

Langkah-langkah analisis yang dapat dilakukan, yaitu:

1. Menentukan hipotesis

Ho : βi = 0

Ha : βi ≠ 0

Untuk i = 3

Bandingkan Sig-t DT1, DT2 dengan nilai α = 0.05

1. Bila salah satu sig-t < α, terdapat perbedaan koefisien, artinya data tidak dapat di-*pool*.
2. Bila salah satu sig-t ≥ α, tidak terdapat perbedaan koefisien, artinya data dapat di-*pool*.

### **Uji Asumsi Klasik**

Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui apakah model regresi dapat dipakai, dalam arti tidak terjadi penyimpangan-penyimpangan agar model penelitian ini layak digunakan. Uji ini terdiri dari uji normalitas, uji autokorelasi, uji multikorelasi, dan uji heteroskedastisitas.

#### **Uji Normalitas Data**

Menurut Ghozali (2016:154-159) uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Untuk menguji data mempunyai distribusi normal atau tidak, digunakan alat uji normalitas, yaitu uji statistik non-parametrik *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) atau dengan melihat *Normal Probability Plot*. Uji K-S dilakukan dengan langkah-langkah:

1. Hipotesis

Ho : Data residual berdistribusi normal.

Ha : Data residual tidak berdistribusi normal.

1. Menentukan tingkat kesalahan α = 0.05 (5%)
2. Kriteria pengambilan keputusan:

Ho tidak ditolak apabila nilai signifikan (Sig)dari pengujian *Kolmogorov-smirnov* lebih besar dari 0.05.

Sedangkan berdasarkan *Normal Probability Plot*, dilakukan dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik. Dasar pengambilan keputusan sebagai berikut :

1. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal menunjukan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
2. Jika data menyebar jauh dari diagonal dan/atau tidak mengikuti garis diagonal tidak menunjukan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memnuhi asumsi normalitas.

Pengujian lain terkait uji normalitas adalah *The Central Limit Theorem*. Menurut *The Central Limit Theorem* yang dikemukakan Bowerman et al. (2017:334) menyatakan *“If the sample size n is large (at least 30), then the sampling distribution is approximately normal, even if the sampled population is not normally distributed”.* Berdasarkan teori tersebut, data dikatakan berdistribusi normal apabila jumlah sampel besar atau minimal berjumlah 30.

#### **Uji Autokorelasi**

Menurut Ghozali (2016:107), uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara residual pada periode t-1 dengan residual pada periode t. Model regresi yang baik adalah model regresi yang bebas dari autokorelasi. Masalah autokorelasi timbul karena observasi yang dilakukan secara berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Hal ini sering ditemukan pada data *time series*.

Pengujian ini dilakukan dengan *Run Test*. *Run Test* digunakan untuk melihat apakah data residual terjadi secara *random* atau tidak (sistematis). *Runt Test* dilakukan dengan:

1. Membuat Hipotesis

Ho: residual (res\_1) *random* (acak)

Ha: residual (res\_1) tidak *random*

1. Menentukan tingkat kesalahan α = 0,05.
2. Memperoleh nilai Asymp. Sig (*2-tailed*) pada tabel *Run Test*.
3. Kriteria pengambilan keputusan:
4. Jika nilai Asymp. Sig. (*2-tailed*) < α (5%), maka keputusan yang diambil tolak Ho, terbukti terjadi autokorelasi antar nilai residual.
5. Jika nilai Asymp. Sig. (*2-tailed*) > α (5%), maka keputusan yang diambil tidak tolak Ho, tidak terbukti terjadi autokorelasi antar nilairesidual.

#### **Uji Multikolinearitas**

Uji multikolinearitas ini bertujuan untuk menguji apakah suatu model regresi terdapat korelasi antara variabel independen (Ghozali, 2016:103). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Pengujian Multikolinearitas dilihat dari besaran VIF (*Variance Inflation factor*) dan *Tolerance* dalam tabel *Coefficients*.

Dasar pengambilan keputusannya adalah:

1. Jika nilai VIF < 10, tidak terjadi multikolinearitas. Jika VIF > 10, terjadi multikolinearitas.
2. Jika nilai *tolerance* > 0,1, tidak terdapat multikolinearitas. Jika nilai *tolerance* < 0,1, terdapat multikolinearitas.

#### **Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke satu pengamatan yang lain (Ghozali, 2016:134). Jika *variance* dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedadtisitas atau jika tidak terjadi heteroskedastisitas. Penelitian ini menggunakan Uji *Glejser* untuk melihat apakah terjadi masalah heteroskedastisitas. Langkah-langkah yang dilakukan :

1. Menentukan tingkat kesalahan α = 0.05
2. Memperoleh nilai Sig, pada tabel *coefficients*.
3. Kriteria pengambilan keputusan:
4. Jika nilai sig. < α, maka dalam model regresi terjadi heteroskedastisitas.
5. Jika nilai sig. > α, maka dalam model regresi terjadi homoskedastisitas.

### **Analisis Regresi Berganda**

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, serta menunjukan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen (Ghozali, 2016:94). Adapun persamaan untuk menguji hipotesis secara keseluruhan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Keterangan:

TP : *Transfer Pricing*

β0 : Konstanta

β1-β6 : Koefisien Regresi

CETR : Beban Pajak

PROF : Profitabilitas

KA : Kepemilikan Asing

CETR.TH : Interaksi antara Beban Pajak dengan *Tax Haven*

UP : Ukuran Perusahaan

SI : Sektor Industri

ε : Residual

### **Pengujian Hipotesis Penelitian**

Pengujian hipotesis yang dilakukan melalui:

#### **Uji Statistik Fisher (F)**

Uji statistik F digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel bebas yang dimasukan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat (Ghozali, 2016:96). Uji statistik F menunjukkan bahwa secara keseluruhan variabel independen dalam model penelitian tersebut berpengaruh secara sinifikan terhadap variabel dependen. Dengan tingkat signifikansi 0.05, maka hipotesis pengujian adalah sebagai berikut:

Ho : β1=β2=β3=0

Ha : β1≠β2≠β3≠0

Dasar pengambilan keputusannya adalah:

1. Jika Sig-F < α, maka tolak Ho, berarti model regresi signifikan, artinya semua variabel independen secara simultan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika Sig-F > α, maka tidak tolak Ho, berarti model regresi tidak signifikan, artinya semua variabel independen bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen.

#### **Uji Statistik t**

Uji statistik t digunakan untuk menunjukan seberapa jaug pengaruh satu variabel bebas secara individual dalam menjelaskan variabel-variabel terikat (Gozhali, 2016:97). Langkah-langkah dalam menguji koefisien regresi dapat dilakukan sebagai berikut:

1. Merumuskan hipotesis:
2. Ho1 : β1 = 0

Ha1 : β1 > 0

1. Ho2 : β2 = 0

Ha2 : β2 > 0

1. Ho3 : β3 = 0

Ha3 : β3 > 0

1. Ho4 : β4 = 0

Ha4 : β4 ≠ 0

1. Menentukan tingkat kesalahan (α), yaitu 0.05
2. Kriteria pengambilan keputusan diambil dengan membandingkan antara nilai (sig-t) atau (sig-t)/2 dengan α = 0.05:
3. Jika nilai (sig-t) atau (sig-t)/2 < α (0.05), maka tolak Ho yang berarti signifikan, artinya variabel independen terbukti berpengaruh terhadap variabel dependen.
4. Jika nilai (sig-t) atau (sig-t)/2 > α (0.05), maka tidak tolak Ho yang berarti tidak signifikan, artinya variabel independen tidakberpengaruh terhadap variabel dependen.

#### **Koefisien Determinasi (R²)**

Koefisien determinasi dilakukan untuk mengukur seberapa besar persentase pengaruh semua variabel independen terhadap nilai variabel dependen atau seberapa besar persentase variasi variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel-variabel independen yang digunakan dalam penelitian (Ghozali, 2016:95). Koefisien determinasi adalah bagian dari keragaman total variabel dependen yang dapat diterangkan atau diperlihatkan oleh keragaman variabel independen. Dua sifat koefisien determinasi adalah:

1. Nilai R² selalu positif, karena merupakan rasio dari jumlah kuadrat.
2. Nilai berkisar 0 sampai 1, dimana:
3. Jika R² = 0, artinya tidak ada hubungan antara variabel independen dan variabel dependen atau model regresi yang dibentuk tidak tepat untuk meramalkan variabel dependen.
4. Jika R² = 1, artinya model regresi yang terbentuk dapat meramalkan variabel dependen secara sempurna atau model regresi yang dibentuk tepat secara sempurna untuk meramalkan variabel dependen.